

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini menduduki pada posisi yang paling sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan pada SDM (Sumber daya manusia). Oleh karenanya itu juga merupakan jalan tengah dalam upaya mengembangkan sektor pembangunan. Terdapat adanya kesan bahwa persepsi kebanyakan masyarakat umum tentang arti pembangunan lazimnya bersifat menjurus. Pembangunan semata-mata hanya beruang lingkup pembangunan material atau pembangunan fisik berupa gedung, jembatan, pabrik, dan lain-lain. Padahal sukses tidaknya pembangunan fisik justru sangat ditentukan oleh keberhasilan di dalam pembangunan rohaniah/spiritual, yang secara bulat diartikan pembangunan manusia.¹

Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai

¹Umar Tirtarahardja dan S. L. La sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cpta, 2008)

kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.²

Adapun dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan harus direncanakan dengan matang mulai dari strategi kepala sekolah, guru, metode belajar, bahkan mengenai budaya kedisiplinan di lingkungan sekolah, agar terwujud suasana belajar dan mengajar yang aktif dan efektif.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan mutu, perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan, agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Secara internal, Sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Sedangkan secara eksternal, sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal.

²Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

³Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015)

Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik antara setiap personel yang terdapat di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. dan saling sinergi antara lingkungan Sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan khususnya dalam setiap proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala Sekolah, guru, dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

Kepala sekolah merupakan satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab lebih dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Sekolah seperti diberikan tanggung jawab yang berlebih untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Seperti diungkapkan supriadi (1998) bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala Madrasah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.⁴

Dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya ada berbagai komponen yang mampu untuk menunjang proses keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut sangat dititik beratkan kepada strategi kepala sekolah selaku direktur yang mampu menjalankan fungsi dan tugasnya layaknya seorang *leadership*. Begitupun komponen lain, dalam

⁴E. Mulyasa, Menjadi Kepala sekolah Profesional, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003)

hal ini guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang mampu untuk mengkomunikasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan proses mengajar.

Dengan perkataan lain, kepemimpinan kepala sekolah harus mampu memberikan suatu pengaruh terhadap keyakinan peserta didiknya dalam pelaksanaan pendidikan, karena hakikat imam baru akan sempurna jika dinyatakan dengan amaliah yang nyata.

Salah satu aspek penting yang dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu proses pengaplikasian ketaatan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan fungsi siswa selaku peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pengertian kedisiplinan bahwa “Kedisiplinan siswa dalam belajar perlu diupayakan oleh kepala sekolah selaku pimpinan pendidikan di lingkungannya dan dibantu oleh guru selaku tenaga pengajar dan pendidik.

Sekolah yang menerapkan disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. Istilah disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.⁵

Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan

⁵Choirun Nisak Aulia, “Peneneman Disiplin Pada Anak Usia Dini”, Jurnal Pedagogia, Vol 2, 2013

kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.

Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin itu merupakan kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pemimpin dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, disekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang disiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk merubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa.

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam menjalankan dan melaksanakan setiap peraturan yang dibuat dengan sebaik-baiknya dari itu strategi kepala sekolah harus lebih di tingkatkan supaya tujuan untuk kedisiplinan peserta didik lebih baik.

Strategi kedisiplinan di suatu sekolah bertujuan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada paksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, seharusnya setiap siswa dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal untuk menentukan pencapaian dalam pencapaian tujuan. Kepala sekolah MTs Nurul Jadid, telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin. Tetapi masih kurang dalam hal kordinasi dengan para guru. Sehingga masih cukup tingginya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa.

Jadi sudah sepatutnya kepala sekolah harus mempunyai kordinasi yang baik dengan guru, Untuk bisa meminimalisir setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa dan para guru juga harus mempunyai pendekatan yang baik pula dengan para murid, supaya guru mengetahui apa saja penyebab para siswa tersebut melanggar peraturan.⁶

⁶ Choirun Nisak Aulia, "Peneneman Disiplin Pada Anak Usia Dini", Jurnal Pedagogia, Vol 2, 2013

berdasarkan hasil pengamatan awal di sekolah MTs Nurul Jadid ada beberapa masalah yang sering dilanggar oleh para siswa, Pelanggaran tersebut seperti:

1. Adanya siswa yang datang terlambat .
2. Masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapi.
3. Masih adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
4. masih adanya siswa yang bergurau saat kegiatan belajar
5. Adanya siswa yang mengganggu temannya saat belajar

Seperti kita ketahui bersama bahwa akhir-akhir ini disiplin siswa mengalami beberapa penurunan. Penurunan disiplin pada para siswa ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor. Seperti masih terdapatnya guru yang tidak mencontohkan sikap disiplin disekolah, faktor keluarga, faktor lingkungan atau faktor pergaulan.

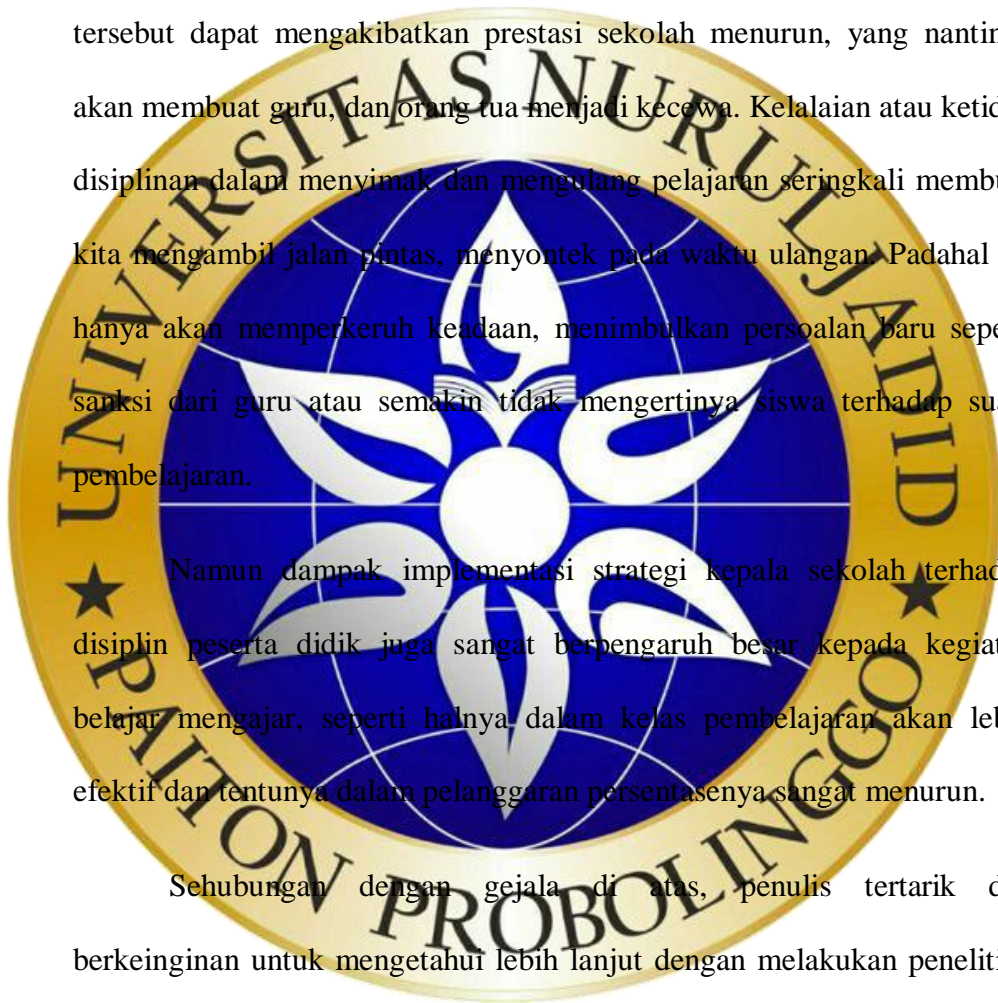
Selain itu juga banyaknya media yang dengan mudah dijumpai atau dimiliki siswa dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya disiplin pada siswa. Adanya internet selain mempunyai pengaruh positif juga mempunyai pengaruh negative. Hal ini dapat terlihat dari antusias anak menggunakan internet sebagai sarana bermain dari pada untuk sarana belajar.

Akibatnya disiplin belajar hilang karena terlalu asyik menikmati internet dan kurangnya kesadaran dari dalam dirinya untuk mengontrol prilakunya. Berprilaku tidak Disiplin juga berpengaruh banyak terhadap menurunnya prestasi siswa.

Selain faktor lingkungan disiplin juga biasanya mengalami penurunan karena faktor teman dekat, seperti karena kita terlalu menghargai teman sehingga sering menghabiskan waktu untuk mengobrol bersama-sama, ketimbang belajar. Padahal keesokan harinya akan menghadapi ujian atau ada tugas sekolah yang harus dikerjakan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan prestasi sekolah menurun, yang nantinya akan membuat guru, dan orang tua menjadi kecewa. Kelalaian atau ketidakdisiplinan dalam menyimak dan mengulang pelajaran seringkali membuat kita mengambil jalan pintas, menyontek pada waktu ulangan. Padahal ini hanya akan memperkeruh keadaan, menimbulkan persoalan baru seperti sanksi dari guru atau semakin tidak mengertinya siswa terhadap suatu pembelajaran.

Namun dampak implementasi strategi kepala sekolah terhadap disiplin peserta didik juga sangat berpengaruh besar kepada kegiatan belajar mengajar, seperti halnya dalam kelas pembelajaran akan lebih efektif dan tentunya dalam pelanggaran persentasenya sangat menurun.

Sehubungan dengan gejala di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Nurul Jadid”.



B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Kurangnya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin
2. Kurangnya koordinasi dari kepala sekolah terhadap guru
3. Kurangnya pendekatan kepala sekolah terhadap siswa
4. Tidak adanya tindak lanjut dari setiap pelanggaran siswa
5. terdapatnya guru yang tidak mencontohkan sikap disiplin

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam kajian skripsi ini

Adapun rumusan masalah yang penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Nurul Jadid?
2. Bagaimana implikasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Nurul Jadid?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Nurul Jadid
2. Untuk medeskripsikan Implikasi Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Nurul Jadid

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sebuah ide atau gagasan dalam upaya meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa.
2. Bagi kepala sekolah, penelitian ini sebagai bahan informasi dalam menyelesaikan permasalahan mengenai disiplin disekolah terkhusus kedisiplinan siswa.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menambah wawasan yang profesional bagaimana cara menangani permasalahan-permasalahan yang sering dilakukan oleh para peserta didik di lingkungan sekolah.

4. Bagi penulis lainnya, penelitian ini sebagai informasi baru yang berguna untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme dalam menangani permasalahan-permasalahan kedisiplinan di sekolah.

F. Defenisi Konsep

Untuk mempermudah pemahaman dalam skripsi ini, maka berikut kami paparkan beberapa istilah terkait, antara lain: Menurut Salusu,

1. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan narasumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.⁷ Sedangkan menurut peneliti strategi yaitu strategi kepala sekolah dalam menciptakan kondisi yang relevan untuk meningkatkan strategi pembelajaran. Dengan demikian bahwa strategi kepala sekolah yang dimaksudkan peneliti adalah rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu
2. Menurut Wahjosumidjo, “kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang

⁷Salusu, *strategi pengambilan keputusan* (jakarta:Pressindo 2014)

menerima pelajaran”.⁸Kepala sekolah yang peneliti maksudkan yaitu seseorang yang diberikan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, yang berkaitan dengan pengelolaan maupun dengan pembelajaran disekolah.

3. pembelajaran. Disiplin punya makna dan konotasi tersendiri yang berbeda-beda. Ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, kepatuhan, latihan, kemampuan tingkah laku⁹. Dari itu disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh seorang peserta didik dalam belajar di sekolah yang meliputi disiplin dalam waktu, disiplin dalam memenuhi peraturan, dan disiplin datang tepat waktu ke sekolah.

4. Sekolah MTs Nurul Jadid adalah salah satu sekolah yang bertempat di Pondok Pesantren Nurul jadid Paiton-Probolinggo.

G. Penelitian Terdahulu

1. **Alfian Fahrurrozi, “ peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik Di Mts Ittihadi Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram “.** Jurusan pendidikan agama islam Fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.

Penelitian yang di lakukan oleh Alfian Fahrurrozi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan dapat di simpulkan bahwa di dalam pembahasannya lebih menekankan peran seorang

⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*(Jakarta:Rajagrafindo Persada 2013)

⁹Piet sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di sekolah*, (Surabaya: Usana Offset, 1994)

kepala sekolah yang kemudian harus lebih bisa mengatur dan berkoordinasi baik dengan masyarakat sekitar lingkungan dan para guru selaku karyawan mengajar.

Penelitian ini membahas tentang manajemen seorang pemimpin yang berada di lembaga yakni kepala sekolah untuk lebih bisa mengatur dan meningkatkan produktifitas kedisiplinan peserta didik seperti memberikan contoh baik

Sedang disini juga pembahasannya lebih menekankan kepada manajemen pemimpin dan disiplin peserta didik agar bisa menjadi contoh kepada lembaga-lembaga yang lain.

2. Fadilah Khoirur Rahmah, “Strategi Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Mts. Al-Hurriyah Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun” Jurusan pendidikan agama islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Khoirur Rahmah tentang strategi pembinaan sikap disiplin dan metode penelitiannya disini menggunakan kuantitatif, dari judul juga dapat disimpulkan bahwa di dalam strategi kepala sekolah disini lebih menekankan kepada pembinaan yang kemudian itu di lakukan oleh perangkat sekolah.

3. **Nikmatul Maula Maksumah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Bahasa Asing Di Sekolah (Studi Kasus MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo).** Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Maula Maksumah tentang bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu belajar bahasa asing yang disisi strateginya hampir sama dengan penulis dari segi tahap-tahap strategi, namun yang membedakannya adalah soal bagaimana strategi terhadap mutu bahasa asing.

4. **M. Dzikri Abdul Rohman, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MI AL Ihsan Pamulang”,** Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Dzikri Abdul Rohman di teorinya lebih menekankan kepada peran kepemimpinan kepala sekolahnya sendiri, artinya bahwa bukan hanya bicara soal strategi tapi bagaimana juga selama kepemimpinan kepala sekolah itu perannya terhadap kedisiplinan dan lain sebagainya.

5. **Linda Sari Rambe, “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Rantaurapat,** Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh linda Sari Rambe membahas bagaimana strategi kepala madrasah dan juga membahas tentang kendala selama melaksanakan strategi kepala madrasah, dan juga mengungkapkan dukungan organisasi terhadap strategi kepala sekolah.

